

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Jenis karya sastra di dunia ini sangatlah banyak, jika di contohkan salah satunya ialah musik. Musik merupakan salah satu karya sastra sering sekali kita nikmati keindahannya yang bisa dianalogikan sebagai media atau bahkan sebuah sarana untuk menyampaikan emosi, perasaan, bahkan opini yang ingin disampaikan oleh pencipta karya sastra. Tidak hanya sebagai ajang untuk berimajinasi saja namun karya sastra musik juga sebagai cerminan kehidupan masyarakat dan bahkan menjadi kisah pengalaman pribadi seseorang. (Putri dkk, 2020 dalam Setiawati, A. F. dkk, 2021) mengungkapkan dalam tulisannya bahwa karya sastra digunakan sebagai pengungkapan imajinasi bagi para sastrawan dan tidak lepas dari penggunaan kata-kata indah di dalamnya.

Banyak sekali macam-macam karya sastra seperti contohnya ialah novel, puisi, prosa, film, biografis, drama, musik, dan lain sebagainya. Salah satu diantara sekian banyaknya bentuk karya sastra yakni Musik, musik merupakan salah satu aspek penting dalam hidup, musik dapat dihasilkan dari suara, dan suara merupakan partikel penting dari seluruh elemen yang membentuk dunia ini. partikel yang dimaksud adalah suara selalu mengisi semua ruang, hingga ke celah terkecil sekalipun. Maka dari itu, musik dan suara tidak perlu dicari ia akan selalu tersaji di setiap bagian dari kehidupan kita. Jika ditanya, apa manfaat musik dalam kehidupan kita? maka jawabannya sangatlah banyak dengan penjelasan yang sangat luas. Dan terpenting musik memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia, baik secara positif hingga negatif. keduanya ditentukan oleh karena itu seseorang menyikapi dan mengelola musik yang mereka dengar. salah satu hal positif yang bisa kita rasakan dari mendengarkan musik ialah “menyembuhkan” yang bermakna musik dapat menyembuhkan tubuh kita dari sifat negatif.

Lagu adalah bagian dari musik yang merupakan bentuk rangkaian teks yang dapat dinyanyikan. Lagu adalah salah satu bentuk pengekspresian diri dari seorang musisi. melalui syair dari sebuah lagu, musisi menyampaikan isi kepalanya yang merupakan ide, gagasan, perasaan dan pemikirannya yang dipadukan dengan nada dan irama. Melalui sebuah lagu musisi dapat dengan mudah berbicara, bercerita dan berkomunikasi dengan apa yang dirasakan mereka serta kadang terdapat pesan tersirat di dalam lagu yang dinyanyikan. maka dari itu, lagu merupakan salah satu karya seni yang menjadi bentuk bahasa musisi dalam berkomunikasi.

Menurut Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra yang mengutip penelitian mengatakan (Asep Tian Dwi Cahya, 2021) lirik lagu itu sebenarnya bisa saja muncul setiap waktu dimana kita memikirkan apapun itu, hanya saja apa yang kita pikirkan tidak semestinya diiringi dengan nada ataupun irama. Inspirasi sendiri bisa saja diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Keindahan sebuah lagu hanya terletak dari keindahan diksi yang digunakan di setiap lirik lagu tersebut, tetapi juga pada bagaimana lirik itu dapat disampaikan dengan efektif dan dinikmati oleh para pendengarnya. (Setiawati, A. F. dkk. 2021.) Dalam Lagu tidaklah lepas dari yang namanya lirik. dan pasti akan terkandung pesan yang ditransmisikan kepada masyarakat. Lirik lagu juga menjadi fungsi dalam memberikan informasi maupun pesan yang disusun secara khas. informasi yang terkandung dalam lirik juga merupakan refleksi dari perasaan, ide, gagasan, serta pesan yang disampaikan melalui bait-bait bahasa dalam lagu. Lirik juga merupakan aspek penting dalam sebuah lagu, dan menjadi penunjang utama lagu tersebut disukai oleh seseorang atau tidak. selain karena genre yang disukai seseorang, banyak orang menyukai sebuah lagu karena liriknya yang menjadi daya tarik kuat untuk mendapat perhatian pendengar dan memiliki kesamaan dengan kehidupan pendengar.

Maka dari itu untuk mendapatkan perhatian, meyakinkan, dan mempengaruhi perasaan pendengar, seorang pengarang kerap sekali menggunakan gaya bahasa sebagai sarana mengungkapkan emosi dan perasaan yang dituangkan ke dalam lirik lagu. Dalam pemilihan lirik lagu memang dapat dikatakan sangat sulit bagi para pengarang. menggabungkan bait kata demi kata yang kemudian dapat menjadi sebuah lagu panjang

dan memiliki makna adalah kegiatan yang harus dilakukan demi dapat menarik perhatian para pendengar. tak hanya pemilihan kata demi kata saja, namu lirik lagu juga harus memiliki makna yang setara dengan ribuan kata yang disimpulkan menjadi satu atau peristiwa kehidupan yang relate dengan banyak pendengar.

Lirik seringkali dijadikan objek dalam suatu kajian penelitian, terkhusus dalam konteks analisis bahasa kiasan seperti metafora. Lirik yang dikandung dapat dianalisis lebih lanjut, karena dalam lirik kita dapat memuat banyak aspek, seperti aspek bahasa, estetika, dan juga peran penggunaan majas yang ada, yang dapat digunakan untuk mempengaruhi arti dan apa pesan yang ingin disampaikan oleh musisi kepada pendengar. Komunikasi dikenal dengan memiliki banyak bentuk simbol dan kata. Namun musik memiliki keunikan lainnya, yakni dimana pesan yang disampaikan dalam bentuk irama dan lirik. Secara tidak sadar, musik musik dapat mewakili suara dari pesan yang dirasakan oleh pendengar atas kejadian yang telah mereka rasakan dan alami.

Untuk mengerti maksud dari makna setiap lirik lagu yang didengar, kita perlu mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam lagu, dan memahami makna yang tersimpan dalam lirik lagu tersebut. Hal tersebut dipelajari dalam studi semantik, yang merupakan arti Semantik dalam bahasa Inggris Semantics berasal dari bahasa Yunani 'Semainein' yang berarti 'bermakna'. Charles Butar-Butar mengatakan bawah Semantik adalah arti yang terkandung dari sebuah sistem simbol dan tanda kebahasaan. Dari kata dasar bendanya 'sema; yang diartikan 'tanda' atau 'lambang', sementara itu kata kerjanya yakni 'semaino' yang memiliki arti 'menandai' atau 'menggunakan'. . (Charles, 2021)

Objek studi semantik berfokus pada makna bahasa, terkhusus pada arti dari satu-satuan bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana. Dalam Analisis Bahasa, terdapat berbagai tingkatan contohnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis. Namun, aspek-aspek bahasa yang paling relevan dengan permasalahan semantik ialah leksikon, dan morfologi. (Abdul Chaer, 1990 dalam Nurashri Shafary, 2023). Metafora adalah salah satu jenis bahasa kiasan, misalnya suatu objek digambarkan sebagai sesuatu yang

berbeda, memiliki gambaran yang kuat dan membangkitkan imajinasi pembaca atau pendengar.

K-pop, atau musik Korean pop, kini sangat menjadi fenomena global yang menjadi perhatian jutaan penggemar yang penyebarannya hingga di seluruh dunia. Dengan dibalut dengan melodi yang asik, musik dengan berbagai jenis serta berkualitas, diiringi oleh tarian yang enerjik, serta yang paling utama ialah visual dari artis Kpop yang memukau, Jangkauan Kpop melampaui Asia dan telah mendapati ketenaran yang sangat besar, tidak hanya di negara-negara barat saja, tetapi di berbagai penjuru negara lainnya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dunia K-pop adalah jangkauan genre Kpop yang berhasil menjangkau audiensnya melalui pemanfaatannya terhadap beragam platform digital, seperti Youtube, Spotify, dan media sosial lainnya. Ditulis dalam laporan oleh IFPI Global Music report (2021), mengungkapkan bahwa Korean Pop berperan penting memacu pertumbuhan industri musik global yang sangat signifikan, menandakan genre musik ini tidak hanya populer di kalangan penggemarnya saja, tetapi memiliki daya tarik komersial yang kuat. Selain juga karena pasaran yang luas, K-pop juga memiliki pengaruh signifikan bagi para penggemarnya, seperti memberi motivasi kepercayaan diri atas dirinya sendiri.

Preferensi terhadap lagu bersifat sangat subjektif, namun apakah faktor-faktor yang memengaruhinya semata-mata karena selera pribadi, atau ada aspek lain yang bisa diukur secara objektif?. Perdebatan utama muncul dari dua sudut pandang. Di satu sisi, terdapat argumen yang menyatakan bahwa kesukaan terhadap lagu sepenuhnya ditentukan oleh faktor subjektif seperti kenangan pribadi, kondisi emosional saat mendengar lagu, atau asosiasi sosial tertentu. Di sisi lain, sejumlah peneliti dan ahli musik berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor objektif dalam struktur musik itu sendiri seperti melodi, harmoni, ritme, atau kompleksitas lirik yang membuat sebuah lagu lebih disukai oleh banyak orang. Sebagai contoh, lagu-lagu populer sering kali memiliki pola tertentu yang mudah dikenali dan diingat. Ini menimbulkan pertanyaan: apakah lagu disukai karena struktur musik yang “menyenangkan otak” atau karena

keterkaitan emosional yang bersifat pribadi? Selain itu, faktor budaya, usia, dan paparan media juga sering dikaitkan sebagai variabel yang memengaruhi selera musik seseorang. Maka dari itu, perlu dilakukan pembuktian yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap preferensi musik seseorang.

Pembuktian terhadap perdebatan ini dapat ditemukan dalam studi, seperti yang dilakukan oleh (Duffett, 2013) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Fandom*, yang menunjukkan bahwa hubungan emosional antara penggemar dan artis dapat memengaruhi cara mereka memaknai lagu dan membentuk kesukaan. Dan bukti konkritnya ketika peneliti membuat cuitan pada laman X dan terdapat komentar-komentar yang menyampaikan pro dan kontra, mereka yang pro mengatakan bahwa lagu ini sangat nyaman untuk di dengar dan memiliki inspirasi di dalamnya, seperti yang dikatakan oleh akun X dengan nama @availablee00 yang mengatakan "Lagu Doyoung – Little Light enak banget, musiknya adem tapi tetap powerful. Lirikny ngingetin kalau cahaya kecil pun berharga, bisa jadi harapan di saat gelap dan menguatkan orang lain. Buatku, lagu ini bukan cuma enak didengerin tapi juga jadi inspirasi dan remainder diri". Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa lagu ini biasa saja seperti lagu pada umumnya yang ditulis oleh akun X dengan nama @M0\_Onstreak yakni "lagunya enak sih buat didengerin, cuma kalau aku pribadi ya sebatas itu aja, mungkin karena aku lebih sering nikmatin yang slow balad dibandingkam band, jadi kesannya nggak terlalu dalem dan jadinya juga nggak terlalu sering aku ulang".

Dan ini dapat menjadi sebuah potensial untuk dijadikan dasar sebuah penelitian yang bermutu. Adanya perbedaan pendapat mencerminkan bahwa isu yang dibahas bersifat relevan, kontekstual, dan memicu respons dari berbagai sudut pandang dari mereka yang mendengarkan lagu. Ini adalah indikator kuat bahwa topik tersebut memiliki nilai ilmiah untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam lagu “Little Light” yang dinyanyikan oleh *Doyoung* NCT, berkonsep lagu band dengan *riff* gitar yang cukup kental, dan diproduseri oleh band Lucy, Cho

Won-sang. lagu ini dikemas dengan lagu penyemangat dan penghibur, lagu yang memiliki arti “cahaya kecil” ini memiliki makna sebuah harapan, kekuatan, dan keberanian, terkhusus pada saat kehidupan yang sedang sulit-sulitnya dan menginginkang keputus asaan. Melalui lagu ini Doyoung ingin menyampaikan pesan bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan untuk memilih momen terindah dalam hidup mereka sendiri. Setiap individu juga dapat menjadi pahlawan dan tokoh utama dalam kisah hidupnya sendiri. lagu “Little Light” juga dapat diharapkan menjadi kekuatan bagi diri Doyoung sendiri, para penggemar, dan bagi siapapun yang mendengarnya.

Urgensi penelitian ini terhadap keadaan sekarang sangat relevan dengan kondisi saat ini, karena pada keadaan sekarang masih banyak krisis sosial yang menuntut adanya kekuatan mental tanpa ada adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Metafora cahaya dalam lagu ini mempresentasikan simbol harapan dan kekuatan tersebut. Penelitian Ini penting untuk diteliti karena dapat memahami bagaimana pendengar menginterpretasi simbol harapan dan kekuatan dalam konteks kehidupan. Walau lagu pada saat ini sudah sangatlah banyak, namun tak luput dari itu pastinya kita mendengar lagu yang membuat kita memiliki semangat hidup dan harapan untuk kedepannya. Dengan demikian penelitian ini relevan dan penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antara lagu, metafora, dan interpretasi pendengar dalam konteks sosial khususnya dalam konteks mental pada saat ini.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada paparan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pendengar menginterpretasi metafora "cahaya" dalam lirik lagu "Little Light" sebagai simbol harapan dan kekuatan?.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerimaan pendengar terhadap metafora “cahaya” dalam lirik lagu “Little Light” sebagai simbol harapan dan kekuatan.

#### **I.4 Kegunaan Penelitian**

##### **I.4.1 Kegunaan secara praktis**

Penelitian ini dapat menjadi ide dan wawasan baru bagi para akademis dan memberi informasi yang terdapat pada lagu sehingga membuat minat mahasiswa bertambah untuk meneliti dan mengkaji lagu secara rinci.

##### **I.4.2 Kegunaan secara teoritis**

Besar harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian teori resepsi dan studi media, khususnya dalam analisis lirik lagu dan interpretasi metafora bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang lagu khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan mengkaji serta meneliti dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber bacaannya yang akan memberi pengetahuan baru.

#### **I.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada interpretasi pendengar terhadap metafora “cahaya” dalam lirik lagu “Little Light” dengan subjek penelitian yaitu penggemar Doyoung NCT di fandom Doppus Indonesia dengan rentang umur 15-30 tahun.